

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan pertambangan yang dikenal adalah pertambangan untuk komoditas mineral logam seperti emas, tembaga, nikel, bauksit dan komoditas batubara. Perlu diketahui bahwa ada komoditas lain yaitu bahan galian, dimana komoditas ini juga berperan penting terutama sebagai material utama untuk pembangunan infrastruktur, seperti pendirian sarana infrastruktur jalan, pembangunan perumahan, gedung perkantoran dan sebagainya. Bahan galian ada tiga golongan yaitu A, B dan C, golongan tersebut diatur dalam UU No 11 Tahun 1967 dan sekarang telah diubah berdasarkan UU No 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara menjadi pertambangan golongan batuan, sehingga penggunaan istilah bahan galian golongan C diganti menjadi golongan batuan. Pertambangan golongan batuan ini terdiri dari andesit, tanah liat, batuan galian dari bukit, pasir.

Aktivitas industri penambangan menimbulkan pengaruh baik itu positif maupun negatif. Pengaruh positif kegiatan penambangan yaitu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan asli daerah, membuka keterisolasian wilayah, menyumbangkan devisa negara, membuka lapangan kerja, pengadaan barang dan jasa untuk konsumsi dan yang berhubungan dengan kegiatan produksi, serta dapat menyediakan prasarana bagi pertumbuhan sektor ekonomi lainnya.

Sedangkan dampak negatifnya adalah secara alami keberadaan deposit sumberdaya tambang selalu berinteraksi dan berkaitan dengan lingkungan

habitatnya, seperti tanah, air dan tumbuh-tumbuhan. Karena itu salah satu faktor yang tidak dapat dihindari pada saat melakukan eksploitasi deposit tambang tersebut adalah terjadinya degradasi lingkungan. Pengelolaan sumberdaya tambang yang tidak berpedoman pada prinsip-prinsip ekologi, dapat menimbulkan kerusakan lingkungan yang besar. Apabila melewati daya dukung, daya tampung dan ambang batas terpulihkan akan berakibat pada kerusakan lingkungan permanen. Beberapa kejadian sebagai dampak negatif dari kegiatan pertambangan dapat dilihat dari terjadinya ancaman terhadap lingkungan fisik, biologi, sosial, budaya, ekonomi dan warisan nasional, ancaman terhadap ekologi dan pembangunan berkelanjutan (Makurwoto, 1995).

Ancaman terhadap kerusakan lingkungan seperti terjadinya perubahan bentang alam yang cukup luas, perubahan morfologi dan fungsi lahan, penimbunan tanah kupasan, penimbunan limbah pengolahan dan jaringan infrastrukturnya, Seperti yang terjadi pada Tambang Galian C di Mojokerto yang ditutup akibat adanya dampak pada kerusakan lingkungan atau yang kita kenal dengan kasus (Lumpur Lapindo).¹

Hal inilah yang menyebabkan usaha pertambangan kini mulai menimbulkan pro dan kontra di banyak kalangan. Reaksi pro biasa muncul dari masyarakat sekitar tambang yang terlibat dalam aktifitas pertambangan, karena adanya pertumbuhan kehidupan sosial ekonomi serta kultural. Reaksi dari masyarakat adanya pertambangan ini sering juga menimbulkan konflik yang serius karena adanya kecemasan dan pengalaman dampak negatif lebih besar

¹<http://www.google.com/amp/s/www.mongabay.co.id/2017/01/10/walhi> ancaman bencana ekologis di jawa timur

daripada dampak positif dari kegiatan pertambangan.. Hal ini juga yang terjadi pada pertambangan Galian C yakni pertambangan pasir dan batuan di Desa Gihang Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Desa Gihang Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, memiliki potensi yang besar apabila dikembangkan. Saat ini sedang terjadi kegiatan pengelolaan penambangan untuk menggali kekayaan bumi di wilayah yang kaya akan batuan dan pasir alam ini. Kegiatan pertambangan hasil bumi di wilayah yang kaya akan hasil pertanian dan hasil buminya ini (batuan dan pasir), mendapatkan respon dari masyarakat khususnya petani, ada yang pro dan kontra terhadap kegiatan penambangan ini. Masyarakat beranggapan bahwa kehadiran tambang di Desa Gihang akan berdampak positif bagi perekonomian di sekitarnya. Namun ada pula yang beranggapan akan berdampak negatif nantinya.

Desa Gihang merupakan salah satu Desakawasan pertanian yang terletak di Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Tambang Galian C Desa Gihang ini beroperasi sejak tahun 2012 dan terletak di sungai yang mengalir ke bendungan yang mengalir 653 Ha lahan pertanian.

Realita petani serta masyarakat yang merasakan dampak di area tambang telah menjadi perhatian peneliti. Topik penelitiannya Konflik Pertambangan mengenai dampak aktivitas pertambangan. Olehnya itu, fokus penelitian ini adalah melihat kondisi kehidupan petani dan masyarakat Desa Gihang akibat dari keberadaan pertambangan. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan respon petani dan masyarakat di area Tambang Desa Gihang terhadap kegiatan pertambangan dan mendeskripsikan makna bagi petani dan masyarakat di area Tambang

terhadap kegiatan pengelolaan pertambangan. Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil judul **“KONFLIK SOSIAL DI AREA TAMBANG GALIAN C (studi penelitian DiDesa Gihang Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis menarik rumusan masalah yang timbul yakni,

1. Bagaimana konflik Sosial yang terjadi Dalam Aktivitas Tambang Galian C di Desa Gihang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis bagaimana proses terjadinya konflik sosial yang terjadi di masyarakat akibat aktivitas Tambang Galian C di Desa Gihang.?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penenelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat akademis Sebagai pengembangan disiplin ilmu pemerintahan yang berkaitan dengan pengelolaann konflik khusunya terkait konflik social aktivitas Tambang Galian C.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pemerintah kabupaten bolaang mongondow utara

Diharapkan hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran Kepada pemerintah daerah dalam mengelola konflik aktivitas Tambang Galian C yang terjadi di Desa Gihang, kecamatan kaidipang.

b. Bagi pemilik usaha Tambang Galian C

Dapat memberikan informasi terkait penyelesaian konflik yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam menjalankan kegiatan usaha pertambangan.

c. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan, pemahaman serta pemikiran kritis dalam mengatasi fenomena konflik yang terjadi di aktivitas Tambang Galian C.